

HERISTAMA ANUGERAH PUTRA-PEMENUHAN ALAT BERMAIN SEBAGAI ARENA PENERAPAN PEMBELAJARAN ANAK PADA AREA TAMAN WARGA

ORIGINALITY REPORT

7%

SIMILARITY INDEX

7%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

1%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

jurnal.ukdc.ac.id

Internet Source

7%

2

Submitted to Universitas Pendidikan Indonesia

Student Paper

1%

Exclude quotes On

Exclude matches Off

Exclude bibliography On

Turnitin Originality Report

Processed on: 30-Jan-2024 14:07 WIB
 ID: 2281930561
 Word Count: 2695
 Submitted: 1

Similarity Index

7%

Similarity by Source

Internet Sources: 7%
 Publications: 0%
 Student Papers: 1%

HERISTAMA ANUGERAH
 PUTRA-PEMENUHAN ALAT
 BERMAIN SEBAGAI ARENA
 PENERAPAN PEMBELAJARAN

ANAK PADA AREA TAMAN
 WARGA By Perpustakaan1
 UKDC

4% match ()

[Putra, Heristama Anugerah, Kristanto, Ryan Putranda, Oktafiana, Brina.](#)

["PEMASANGAN METERAN AIR PDAM SEBAGAI SUMBER AIR BERSIH PADA AREA TAMAN WARGA PERUMAHAN BABATAN PILANG", Faculty of Engineering, Darma Cendika Catholic University,, 2023](#)

2% match (Internet from 24-Nov-2023)

<https://jurnal.ukdc.ac.id/index.php/csds/index>

1% match ()

[Nurasia, Patmilian, Priskila, Onny, Setiawan, Daniel, Ang, S.. "EFEKTIFITAS TITIK AKUPUNKTUR LI 4-HEGU, LI 11-QUCHI, LR 3-TAICHONG DAN GB 38-YANGFU DALAM MENANGANI MIGRAIN", Faculty of Engineering, Darma Cendika Catholic University, 2022](#)

1% match (student papers from 20-Feb-2015)

[Submitted to Universitas Pendidikan Indonesia on 2015-02-20](#)

< 1% match ()

[Putra, Heristama Anugerah, Hastorahmanto, Prabani Setio, Setiawan, Ferdinard Hendra, Setiawan, Ruth Carryn. "PEMBUATAN KOLAM PEMBIBITAN IKAN SEDERHANA DAN PEMBENAHAN AREA BERMAIN BAGI WARGA", Faculty of Engineering, Darma Cendika Catholic University,, 2022](#)

PEMENUHAN ALAT BERMAIN SEBAGAI ARENA PENERAPAN PEMBELAJARAN ANAK [PADA AREA TAMAN WARGA Heristama Anugerah Putra1\)*, Ryan Putranda Kristianto2\), Brina Oktafiana3\), David Andrian4\) 1 Fakultas Teknik, Universitas Katolik Darma Cendika Jl. Dr. Ir. Soekarno No. 201 Surabaya Email: heristama.putra@ukdc.ac.id 2 Fakultas Teknik, Universitas Katolik Darma Cendika Jl. Dr. Ir. Soekarno No. 201 Surabaya Email: ryan@ukdc.ac.id 3 Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan, Institut Teknologi Adhi Tama Surabaya Jl. Arief Rahman Hakim No. 100 Surabaya Email: brina@itats.ac.id 4 Fakultas Teknik, Universitas Katolik Darma Cendika Jl. Dr. Ir. Soekarno No. 201 Surabaya Email: david.andrian@ukdc.ac.id](#) Abstrak Perilaku anak lebih cenderung menyukai hal-hal yang baru serta memiliki keinginan untuk terus bereksplorasi dalam berbagai hal. Hendaknya anak tidak diajarkan dengan sebuah sistem pembelajaran yang memberatkan karena secara harafiahnya anak harus diberikan kebebasan bermain untuk mengasah kecerdasan dan interaksi dengan sesama. Banyak orang tua cara mendidiknya masih salah yakni dengan memberikan pembelajaran akademik, seperti les maupun kursus meskipun itu sejak usia dini. Perilaku ini banyak dipraktekkan oleh para orang tua karena mereka takut akan ketidaksiapan anak dalam menghadapi

pendidikan formal akademik kedepannya. Hal ini dapat menghambat tumbuh kembang anak yang seharusnya sejak dini memiliki waktu yang lebih banyak dengan cara bermain. Karena pembelajaran bagi anak sejak usia dini yang terbaik adalah dengan cara bermain, sehingga penerapan bermain sambil belajar merupakan hal yang wajib di berikan oleh orang tua kepada anak. Untuk mendukung itu semua perlu penambahan dan pembaruan sarana infrastruktur bagi anak yang memadahi terutama dilingkungan pemukiman. Namun wadah dalam bentuk arena bermain yang murah dan gratis masih kurang secara fisik, sehingga perlu dibangunnya sebuah taman bermain yang ramah akan anak di lingkungan Perumahan Babatan Pratama. Metode yang digunakan dalam kegiatan 182 pengabdian ini yaitu observasi dengan cara pencarian sampling. Diharapkan banyak orang tua yang sadar akan pentingnya bermain bagi anak untuk mengasah tumbuh kembang kecerdasan mereka. Selain itu juga dilakukan pemenuhan infrastruktur berupa pemenuhan alat bermain anak pada area taman sebagai arena penerapan pembelajaran sejak dini dalam bersosialisasi maupun berekspresi. Kata kunci: Perilaku anak, Pembelajaran akademik, Arena bermain, Observasi, Bereskpresi 1.

PENDAHULUAN 1.1 Latar Belakang Masalah Kota menjadi salah satu destinasi bagi para kaum urban untuk mencari rejeki dengan cara bekerja, sehingga mengakibatkan arus perpindahan dari suatu daerah seperti desa ke kota menjadi besar. Hal ini dikarenakan besarnya tuntutan hidup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Tidak terkecuali dalam hal kebutuhan untuk tinggal, segala fasilitas harus dapat disediakan baik oleh pemerintah kota ataupun dari pihak pengelola perumahan. Infrastruktur harus terus dikerjakan dan berkembang untuk menunjang kehidupan warga masyarakat. Sebuah keluarga kecil, dalam hal ini yang umumnya terdiri dari ayah, ibu dan anak juga selalu memperhatikan sebuah fasilitas umum dalam memilih sebuah hunian sebagai sarana tambahan untuk menunjang kehidupan bersosialisasi. Kedekatan, aksesibilitas dan kemudahan jangkauan menjadi hal yang dipilih warga masyarakat dalam menentukan lokasi tempat tinggal. Kenyamanan dalam berumah tangga juga dilihat dari tumbuh kembang anak, dimana anak akan merasa bahagia dan nyaman tinggal disuatu wilayah apabila segala kebutuhannya terpenuhi. Banyak orang tua yang memaksakan anak harus belajar dalam pendidikan formal sejak usia dini, hal ini menjadi suatu masalah yang cukup serius dikarenakan tersitanya waktu anak untuk berkespresikan diri dalam bentuk bermain. Perilaku ini banyak diterapkan dan ditemui dalam pola asuh anak di Indonesia. Pelajaran akademik boleh diberikan oleh orang tua apabila waktu dan usia anak sudah siap atau telah menempuh jenjang pendidikan Sekolah Dasar (SD). Meskipun anak telah menempuh jenjang sekolah formal seperti SD tetap masih harus dibarengi dengan pola hidup bermain. Selain dengan alat bermain pribadi yang dimiliki dan dapat dipraktekkan dalam lingkungan rumah masing-masing hendaknya lingkungan umum juga memberikan fasilitas umum yang serupa kepada seluruh warganya. Untuk itu perlu dilakukannya pemenuhan alat bermain anak yang dapat digunakan untuk menerapkan pembelajaran anak sejak usia dini. Anak usia dini pada dasarnya menyukai hal-hal yang baru dan wajib diberikan waktu bermain sebelum mengenyam pendidikan formal yang lebih fokus pada hal akademik. Anak harus mampu bersosialisasi dan mengeluarkan ekspresinya secara bebas untuk memberikan tumbuh kembang yang maksimal. Gambar 1. Lokasi rencana terbangunnya taman bermain anak Sumber: Google Earth diolah tim pengabdian, 2023 Untuk itu infrastruktur dalam bentuk taman bermain bagi anak sangat penting keberadaannya, disamping sebagai sebuah fasilitas umum yang menambah kesan estetika lingkungan tapi juga dapat memberikan pembelajaran khusus bagi anak usia dini. Pemenuhan alat bermain untuk anak sangat diinginkan oleh warga masyarakat yang tinggal di Perumahan Babatan Pratama, hal ini karena masih belum ada fasilitas umum yang baik serta ramah untuk anak. Sehingga saat ini bagi anak yang tinggal di lingkungan perumahan ini masih belum memiliki tempat bermain khusus. Nantinya, alat bermain

yang dipasang pada area taman ini dapat berfungsi sebagai arena pembelajaran anak usia dini untuk orang tua dalam menerapkan pola asuh anak. Secara eksisting lahan, saat ini masih dalam kondisi lahan taman yang tidak terawat dan tidak enak dipandang secara estetika. Sehingga pembenahan dan pembaharuan pandangan wilayah menjadi titik fokus utama dalam bidang pembangunan infrastruktur ramah anak. Dalam mendidik anak hendaknya orang tua juga turut dalam mendampingi selama proses bermain, karena dengan bermain anak mampu mengasah kecerdasan otak, keterampilan dan hidup bersosialisasi dengan warga lainnya. Gambar 1. Lokasi eksisting taman bermain anak [Sumber: Tim pengabdian, 2023 1.2 Kajian Pustaka](#)

Penerapan pola asuh yang benar oleh orang tua harus didasari dengan tingkat pemahaman pembelajaran yang baik kepada anak terhadap lingkungan. Anak wajib diberikan waktu untuk bermain sejak usia dini, karena secara harafiah anak usia dini memiliki sifat mengenal akan sesuatu yang baru sebagai bagian dari proses pembelajaran. Memberikan waktu bermain lebih merupakan cara yang paling efektif dalam mendidik anak. Sehingga anak tidak akan kehilangan jati dirinya dan dapat mengasah tumbuh kembang untuk meningkatkan kecerdasan dan kepintaran. [Pendidikan Anak Usia Dini Pendidikan Anak Usia Dini \(PAUD\) merupakan sebuah jenjang pendidikan yang](#) harus diikuti sebelum menempuh jenjang pendidikan dasar dalam bentuk pembinaan dan pendampingan kepada anak sejak usia lahir hingga berusia enam tahun. Melalui pendidikan PAUD ini diharapkan dapat memberikan rangsangan pendidikan baik itu pertumbuhan secara jasmani ataupun rohani. Selain itu manfaat dari pendidikan PAUD yaitu mampu menerapkan kemampuan di bidang sosial dimana anak berinteraksi dengan sesama temannya yang seusia dengan baik dan benar. Kemudian yang terakhir anak dapat membangun rasa empati dan simpati kepada sesama dalam mengembangkan kemampuan emosionalnya. Jadi secara garis besar dalam pendidikan PAUD akan diberikan kepada anak terkait pembelajaran bahasa, psikologi, olahraga dan ilmu gizi. Ada beberapa jenis satuan PAUD diantaranya adalah Kelompok Bermain, Taman Kanak-Kanak, Taman Penitipan Anak, Taman Kanak-Kanak Luar Biasa dan Satuan PAUD jenis lainnya. Konsep edutainment dapat diterapkan sebagai perpaduan proses pembelajaran yang bermuatan pendidikan dan hiburan sehingga aktivitasnya dapat dilakukan di indoor ataupun outdoor demi optimalisasi tumbuh kembang anak (Santoso, 2018). Penerapan potensi alam dengan mengolah tata ruang dengan pemberian unsur-unsur baru seperti vegetasi, kolam, gubahan massa bangunan merupakan sifat edukatif bagi anak yang ingin mengenal dunia luar (Wahyuni, 2012). Pengembangan potensi untuk anak usia dini sangat penting dan harus diperhatikan oleh orang tua melalui perkembangan fisik ataupun rohani (Nurlaili, 2018). Pembelajaran Anak pada umumnya harus diajarkan berbagai hal sejak dini karena merupakan suatu pola interaksi antara anak, orang tua dan sesama bahkan dengan lingkungan guna mencapai tumbuh kembangnya. Terdapat lima metode yang dapat diberikan kepada anak usia dini sebagai proses pembelajaran diantaranya yaitu metode bercerita, metode metode karyawisata, metode menyanyi, metode demonstrasi dan metode bermain. Secara garis besar cara pembelajaran anak dapat digunakan dengan beerbagai cara sesuai dengan tempat dan waktunya. Pemberian kualitas pendidikan dan pembelajaran yang benar dan baik kepada anak akan membuat anak-anak cenderung menghormati orang lain, belajar sopan santun dan toleran. Dalam memberikan pembelajaran kepada anak juga harus diperhatikan kemajuan dalam perkembangan terkait pola asuh yang benar. Sehingga harus diperhatikan pula lingkup perkembangan anak yang terdiri dari fisik motorik, bahasa, seni, agama dan moral, kognitif, dan sosial emosional. Metode 186 pembelajaran bermain dapat mengasah anak menjadi lebih kritis, kreatif dan tampil bebas untuk perkembangan emosional dan kepribadian (Zellawati, 2011). Proses pembelajaran secara outdoor dapat sebagai wadah dalam mengembangkan pembelajaran motorik bagi anak usia dini

dengan peningkatan dan pengembangan kreatifitas anak (Istifadah, 2020). Aktivitas bermain oleh anak dapat memunculkan perkembangan fisik, psikis dan sosial secara proporsional bagi anak (Utama, 2011). Metode permainan sebagai penerapan pembelajaran dapat meningkatkan kreativitas yang signifikan dalam mengontrol suatu hal (Fauziddin, 2017). Taman Bermain Taman selalu identik dengan fungsi sebagai ruang komunal untuk bertemu dan berkegiatan sosial antar sesama. Peruntukan taman banyak jenisnya tergantung dari kepengurusan dari perawatan taman tersebut. Keberadaan taman juga bermanfaat bagi penambahan prosentase Ruang Terbuka Hijau (RTH) yang berfungsi sebagai area resapan dan penyeimbang di suatu lingkungan. Dalam hunian rumah tinggal taman menjadi nilai jual yang sangat penting baik itu sebagai segi estetika ataupun fungsi penggunaannya. Tidak jarang taman difungsikan sebagai tempat bermain bagi anak-anak dengan diberikan fasilitas bermain. Sehingga taman dalam sebuah lingkungan perumahan lebih bersifat sebagai fasilitas umum yang dimana seluruh warga masyarakat dapat menggunakannya sewaktu-waktu dengan gratis atau bebas biaya. Taman bermain sendiri dapat diartikan sebuah tempat yang khusus dirancang dan didesain yang ditujukan kepada anak-anak agar dapat melakukan aktivitas bermain dengan beberapa aneka jenis alat permainannya. Pada taman bermain umumnya terdapat beberapa jenis permainan yang mampu dihadirkan untuk meningkatkan keaktifan motorik anak diantaranya ayunan, jungkat-jungkit, perosotan, rumah permainan dan besi panjat. Keberadaan taman bermain bagi anak memiliki manfaat untuk menumbuhkembangkan kemampuan sosial, kognitif, fisik dan emosional yang selalu dibutuhkan dalam proses pertumbuhan menjadi manusia dewasa. Desain sebuah taman bermain hendaknya dapat menjadi pedoman dan tepat sasaran dalam meningkatkan dan membentuk karakter anak sebagai generasi penerus bangsa (Baskara, 2011). Media pembelajaran dengan cara bermain mampu membuat anak semakin berkembang dan bertambah dewasa (Nurhabibah & Syaidah, 2023). Alat permainan edukatif harus memenuhi syarat indikator dalam menunjang tumbuh kembang bahasa dan kognitif anak (Nasirun et al., 2021).

1.3 Tujuan Pemenuhan alat bermain anak pada taman warga memiliki tujuan penting selain untuk melakukan berbagai aktivitas sosial baik itu berdiskusi dan berkumpul antar penghuni lainnya juga dapat berfungsi sebagai fasilitas pembelajaran bagi anak. Taman bermain dapat memiliki tujuan lainnya yaitu sebagai tempat untuk mengajari anak dalam menanamkan kecintaan terhadap alam dan kepada sesama serta mengontrol dalam pendewasaan diri. Fungsi lain taman bermain bagi anak yakni dapat memberikan peran penting dalam meningkatkan kesehatan anak serta mengasah kreativitas agar mengenal dunia luar dan tidak bergantung pada kecanggihan gadget di era sekarang. Bermain secara fisik sangat baik untuk tumbuh kembang anak terlebih pada anak usia dini dan wajib diajarkan oleh orang tua agar anak memiliki jiwa sosial yang tinggi.

2. METODE Kegiatan [pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan di Perumahan Babatan](#)

Pratama menggunakan metode observasi dengan cara pencarian sampling. Pada metode ini tim pengabdian kepada masyarakat melakukan pencarian masalah kepada masyarakat dengan berdiskusi serta observasi kegiatan dan jenis peralatan bermain yang dibutuhkan untuk diletakkan pada taman itu secara bersama. Setelah itu dilakukan sampling pencarian masalah kepada beberapa warga untuk mencapai tujuan memecahkan masalah warga. Sehingga dari hasil sampling tersebut banyak warga setempat yang menginginkan adanya taman bermain anak karena di lingkungan perumahan ini masih belum terdapat taman bermain anak yang layak dan nyaman. Taman bermain yang berupa fasilitas umum akan dipenuhi dengan alat bermain dan berbagai fungsi permainan yang berbeda-beda agar terlihat beragam dan tidak membuat bosan anak.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Melihat data dokumentasi taman ekesisting yang tidak terawat dan kurang memiliki fungsi umum, [tim pengabdian kepada masyarakat bersama dengan](#) seluruh perangkat RW [dan](#) beberapa warga

setempat memilih lokasi Jalan Raya Wiyung Pratama sebagai titik kegiatan. Kegiatan diawali dengan pembersihan lokasi dan pemerataan sebagai tempat awal penentuan titik alat bermain. Pada taman bermain anak ini juga dilengkapi jogging track yang juga dapat dimanfaatkan oleh orang dewasa dalam aktivitas olah raga berdampingan langsung dengan alat bermain. Sehingga dalam kefungsiannya taman sebagai fasilitas umum pada perumahan ini dapat dimanfaatkan secara bersama dimana anak-anak dapat bermain dengan aman menggunakan alat bermain sementara orang tua dapat menunggu anak-anaknya bermain sekaligus berolahraga ringan. Gambar 3. Proses pemerataan dan penentuan letak titik alat bermain anak Sumber: Tim pengabdian, 2023

Jenis alat permainan yang akan dipasang melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah jungkat-jungkit dan ayunan. Pemilihan seluruh jenis alat bermain harus yang sesuai dengan spesifikasi teknis yang baik. Alat permainan ini menggunakan jenis material yang kuat dan tahan terhadap cuaca serta diharapkan dapat berlangsung lama dalam penggunaannya. Keberadaan taman ini juga sangat penting mengingat untuk meningkatkan jiwa sosial bagi warga sekitar yang selama ini banyak hidup secara individual dan kurang mengenal antar tetangga. Selain itu anak dapat mengembangkan proses pembelajarannya dengan cara bermain dan dapat mengasah keterampilan serta meningkatkan tumbuh kembangnya sejak dini. Secara harafiah anak usia dini hendaknya memiliki waktu bermain yang cukup banyak sebagai proses pembelajaran sejak dini menuju proses pendewasaan diri. Anak yang masih menginjak usia dini diharapkan juga tidak diberikan pendidikan pembelajaran secara formal seperti les, kursus ataupun sejenisnya yang dapat membuat anak tidak tanggap dalam memahami lingkungan sekitar. Gambar 2. Alat bermain anak jungkat-jungkit dan ayunan Sumber: Tim pengabdian, 2023

Dengan aktivitas anak yang menyukai permainan tersebut, mampu memberikan rangsangan pendidikan secara jasmani ataupun rohani. Anak juga mampu menerapkan dan memiliki jiwa sosial dengan sesama dalam berinteraksi dengan baik dan benar. Permainan anak yang dihadirkan mampu membangun rasa empati dan simpati kepada sesama untuk meningkatkan kemampuan emosionalnya. Metode bermain lapangan ini yang harus diberikan oleh orang tua terlebih kepada anak yang masih usia dini dengan proses pengenalan dan memperhatikan pola asuh yang baik dan benar. Alat bermain yang disediakan mampu menghadirkan keceriaan dan kegembiraan bagi anak untuk merangsang saraf kognitif dan motorik

Gambar 3. Taman bermain anak berdampingan dengan jogging track Sumber: Tim pengabdian, 2023

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Anak usia dini wajib diberikan kebebasan dalam berkespresi dan eksperimen sehingga dengan penerapan metode bermain merupakan pembelajaran yang paling baik untuk mengasah seluruh saraf baik itu motorik ataupun kognitif. Anak akan merasa gembira apabila diberikan keleluasaan untuk mengenal jati dirinya sejak dini dan dapat mengenal sesama dalam seluruh proses menuju kedewasaan. Pola asuh orang tua menjadi hal yang utama harus diperhatikan agar anak tidak mengalami stres akibat kurangnya bermain yang dimana kegiatan itu harus diberikan sejak usia dini. Orang tua berhak memberikan pembelajaran secara formal (les, kursus dll) apabila anak sudah mengenyam pendidikan dasar seperti Sekolah Dasar (SD). Hal ini dimaksudkan secara khusus agar anak tidak kehilangan hak-haknya dalam bermain. Keberadaan taman bermain anak tersebut mampu memfasilitasi warga sekitar dalam berbagai aktivitas seperti mengantarkan anak untuk bermain sementara orang tua dapat berolah raga dan saling berdiskusi. Sehingga pemenuhan alat bermain mampu mendorong anak untuk keluar dari zona nyaman selama berada di rumah dan berlanjut pada kegiatan sosial yang ada di luar rumah.

5. DAFTAR PUSTAKA

Baskara, M. (2011). Prinsip pengendalian perancangan taman bermain anak di ruang publik. *Jurnal Lanskap Indonesia*, 3(1).
Fauziddin, M. (2017). Penerapan Belajar Melalui Bermain Dalam Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini. *Curricula: Journal of Teaching*

HERISTAMA ANUGERAH PUTRA-PEMENUHAN ALAT BERMAIN SEBAGAI ARENA PENERAPAN PEMBELAJARAN ANAK PADA AREA TAMAN WARGA

by Perpustakaan1 UKDC

Submission date: 30-Jan-2024 02:07PM (UTC+0700)

Submission ID: 2281930561

File name: 2._document-HERISTAMA.pdf (603.86K)

Word count: 2695

Character count: 16751

PEMENUHAN ALAT BERMAIN SEBAGAI ARENA PENERAPAN PEMBELAJARAN ANAK PADA AREA TAMAN WARGA

Heristama Anugerah Putra^{1)*}, Ryan Putranda Kristianto²⁾, Brina Oktafiana³⁾, David Andrian⁴⁾

¹ Fakultas Teknik, Universitas Katolik Darma Cendika

Jl. Dr. Ir. Soekarno No. 201 Surabaya

Email: heristama.putra@ukdc.ac.id

² Fakultas Teknik, Universitas Katolik Darma Cendika

Jl. Dr. Ir. Soekarno No. 201 Surabaya

Email: ryan@ukdc.ac.id

³ Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan, Institut Teknologi Adhi Tama Surabaya

Jl. Arief Rahman Hakim No. 100 Surabaya

Email: brina@itats.ac.id

⁴ Fakultas Teknik, Universitas Katolik Darma Cendika

Jl. Dr. Ir. Soekarno No. 201 Surabaya

Email: david.andrian@ukdc.ac.id

Abstrak

Perilaku anak lebih cenderung menyukai hal-hal yang baru serta memiliki keinginan untuk terus bereksplorasi dalam berbagai hal. Hendaknya anak tidak diajarkan dengan sebuah sistem pembelajaran yang memberatkan karena secara harafiahnya anak harus diberikan kebebasan bermain untuk mengasah kecerdasan dan interaksi dengan sesama. Banyak orang tua cara mendidiknya masih salah yakni dengan memberikan pembelajaran akademik, seperti les maupun kursus meskipun itu sejak usia dini. Perilaku ini banyak dipraktekkan oleh para orang tua karena mereka takut akan ketidaksiapan anak dalam menghadapi pendidikan formal akademik kedepannya. Hal ini dapat menghambat tumbuh kembang anak yang seharusnya sejak dini memiliki waktu yang lebih banyak dengan cara bermain. Karena pembelajaran bagi anak sejak usia dini yang terbaik adalah dengan cara bermain, sehingga penerapan bermain sambil belajar merupakan hal yang wajib di berikan oleh orang tua kepada anak. Untuk mendukung itu semua perlu penambahan dan pembaruan sarana infrastruktur bagi anak yang memadahi terutama dilingkungan pemukiman. Namun wadah dalam bentuk arena bermain yang murah dan gratis masih kurang secara fisik, sehingga perlu dibangunnya sebuah taman bermain yang ramah akan anak di lingkungan Perumahan Babatan Pratama. Metode yang digunakan dalam kegiatan

pengabdian ini yaitu observasi dengan cara pencarian *sampling*. Diharapkan banyak orang tua yang sadar akan pentingnya bermain bagi anak untuk mengasah tumbuh kembang kecerdasan mereka. Selain itu juga dilakukan pemenuhan infrastruktur berupa pemenuhan alat bermain anak pada area taman sebagai arena penerapan pembelajaran sejak dini dalam bersosialisasi maupun berekspresi.

Kata kunci: *Perilaku anak, Pembelajaran akademik, Arena bermain, Observasi, Bereskrepsi*

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kota menjadi salah satu destinasi bagi para kaum *urban* untuk mencari rejeki dengan cara bekerja, sehingga mengakibatkan arus perpindahan dari suatu daerah seperti desa ke kota menjadi besar. Hal ini dikarenakan besarnya tuntutan hidup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Tidak terkecuali dalam hal kebutuhan untuk tinggal, segala fasilitas harus dapat disediakan baik oleh pemerintah kota ataupun dari pihak pengelola perumahan. Infrastruktur harus terus dikerjakan dan berkembang untuk menunjang kehidupan warga masyarakat. Sebuah keluarga kecil, dalam hal ini yang umumnya terdiri dari ayah, ibu dan anak juga selalu memperhatikan sebuah fasilitas umum dalam memilih sebuah hunian sebagai sarana tambahan untuk menunjang kehidupan bersosialisasi. Kedekatan, aksesibilitas dan kemudahan jangkauan menjadi hal yang dipilih warga masyarakat dalam menentukan lokasi tempat tinggal. Kenyamanan dalam berumah tangga juga dilihat dari tumbuh kembang anak, dimana anak akan merasa bahagia dan nyaman tinggal disuatu wilayah apabila segala kebutuhannya terpenuhi.

Banyak orang tua yang memaksakan anak harus belajar dalam pendidikan formal sejak usia dini, hal ini menjadi suatu masalah yang cukup serius dikarenakan tersitanya waktu anak untuk berkespresikan diri dalam bentuk bermain. Perilaku ini banyak diterapkan dan ditemui dalam pola asuh anak di Indonesia. Pelajaran akademik boleh diberikan oleh orang tua apabila waktu dan usia anak sudah siap atau telah menempuh jenjang pendidikan Sekolah Dasar (SD). Meskipun anak telah menempuh jenjang sekolah formal seperti SD tetap masih harus dibarengi dengan pola hidup bermain. Selain dengan

alat bermain pribadi yang dimiliki dan dapat dipraktikkan dalam lingkungan rumah masing-masing hendaknya lingkungan umum juga memberikan fasilitas umum yang serupa kepada seluruh warganya. Untuk itu perlu dilakukannya pemenuhan alat bermain anak yang dapat digunakan untuk menerapkan pembelajaran anak sejak usia dini. Anak usia dini pada dasarnya menyukai hal-hal yang baru dan wajib diberikan waktu bermain sebelum mengenyam pendidikan formal yang lebih fokus pada hal akademik. Anak harus mampu bersosialisasi dan mengeluarkan ekspresinya secara bebas untuk memberikan tumbuh kembang yang maksimal.



Gambar 1. Lokasi rencana terbangunnya taman bermain anak
Sumber: Google Earth diolah tim pengabdian, 2023

Untuk itu infrastruktur dalam bentuk taman bermain bagi anak sangat penting keberadaannya, disamping sebagai sebuah fasilitas umum yang menambah kesan estetika lingkungan tapi juga dapat memberikan pembelajaran khusus bagi anak usia dini. Pemenuhan alat bermain untuk anak sangat diinginkan oleh warga masyarakat yang tinggal di Perumahan Babatan Pratama, hal ini karena masih belum ada fasilitas umum yang baik serta ramah untuk anak. Sehingga saat ini bagi anak yang tinggal di lingkungan perumahan ini masih belum memiliki tempat bermain khusus. Nantinya, alat bermain yang dipasang pada area taman ini dapat berfungsi sebagai arena pembelajaran anak usia dini untuk orang tua dalam menerapkan pola asuh anak. Secara eksisting lahan, saat ini masih dalam kondisi lahan taman yang tidak terawat dan tidak enak dipandang secara estetika. Sehingga pembenahan dan pembaharuan pandangan wilayah menjadi titik fokus utama dalam bidang pembangunan infrastruktur ramah anak. Dalam mendidik anak hendaknya orang tua juga turut dalam mendampingi selama proses bermain, karena dengan bermain

anak mampu mengasah kecerdasan otak, keterampilan dan hidup bersosialisasi dengan warga lainnya.



Gambar 1 Lokasi eksisting taman bermain anak
Sumber: Tim pengabdian, 2023

1.2 Kajian Pustaka

Penerapan pola asuh yang benar oleh orang tua harus didasari dengan tingkat pemahaman pembelajaran yang baik kepada anak terhadap lingkungan. Anak wajib diberikan waktu untuk bermain sejak usia dini, karena secara harafiah anak usia dini memiliki sifat mengenal akan sesuatu yang baru sebagai bagian dari proses pembelajaran. Memberikan waktu bermain lebih merupakan cara yang paling efektif dalam mendidik anak. Sehingga anak tidak akan kehilangan jati dirinya dan dapat mengasah tumbuh kembang untuk meningkatkan kecerdasan dan kepintaran.

2 Pendidikan Anak Usia Dini

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan sebuah jenjang pendidikan yang harus diikuti sebelum menempuh jenjang pendidikan dasar dalam bentuk pembinaan dan pendampingan kepada anak sejak usia lahir hingga berusia enam tahun. Melalui pendidikan PAUD ini diharapkan dapat memberikan rangsangan pendidikan baik itu pertumbuhan secara jasmani ataupun rohani. Selain itu manfaat dari pendidikan PAUD

yaitu mampu menerapkan kemampuan di bidang sosial dimana anak berinteraksi dengan sesama temannya yang seusia dengan baik dan benar. Kemudian yang terakhir anak dapat membangun rasa empati dan simpati kepada sesama dalam mengembangkan kemampuan emosionalnya. Jadi secara garis besar dalam pendidikan PAUD akan diberikan kepada anak terkait pembelajaran bahasa, psikologi, olahraga dan ilmu gizi. Ada beberapa jenis satuan PAUD diantaranya adalah Kelompok Bermain, Taman Kanak-Kanak, Taman Penitipan Anak, Taman Kanak-Kanak Luar Biasa dan Satuan PAUD jenis lainnya. Konsep edutainment dapat diterapkan sebagai perpaduan proses pembelajaran yang bermuatan pendidikan dan hiburan sehingga aktivitasnya dapat dilakukan di *indoor* ataupun *outdoor* demi optimalisasi tumbuh kembang anak (Santoso, 2018). Penerapan potensi alam dengan mengolah tata ruang dengan pemberian unsur-unsur baru seperti vegetasi, kolam, gubahan massa bangunan merupakan sifat edukatif bagi anak yang ingin mengenal dunia luar (Wahyuni, 2012). Pengembangan potensi untuk anak usia dini sangat penting dan harus diperhatikan oleh orang tua melalui perkembangan fisik ataupun rohani (Nurlaili, 2018).

Pembelajaran Anak

Anak pada umumnya harus diajarkan berbagai hal sejak dini karena merupakan suatu pola interaksi antara anak, orang tua dan sesama bahkan dengan lingkungan guna mencapai tumbuh kembangnya. Terdapat lima metode yang dapat diberikan kepada anak usia dini sebagai proses pembelajaran diantaranya yaitu metode bercerita, metode metode karyawisata, metode menyanyi, metode demonstrasi dan metode bermain. Secara garis besar cara pembelajaran anak dapat digunakan dengan berbagai cara sesuai dengan tempat dan waktunya. Pemberian kualitas pendidikan dan pembelajaran yang benar dan baik kepada anak akan membuat anak-anak cenderung menghormati orang lain, belajar sopan santun dan toleran. Dalam memberikan pembelajaran kepada anak juga harus diperhatikan kemajuan dalam perkembangan terkait pola asuh yang benar. Sehingga harus diperhatikan pula lingkup perkembangan anak yang terdiri dari fisik motorik, bahasa, seni, agama dan moral, kognitif, dan sosial emosional. Metode

pembelajaran bermain dapat mengasah anak menjadi lebih kritis, kreatif dan tampil bebas untuk perkembangan emosional dan kepribadian (Zellawati, 2011). Proses pembelajaran secara *outdoor* dapat sebagai wadah dalam mengembangkan pembelajaran motorik bagi anak usia dini dengan peningkatan dan pengembangan kreatifitas anak (Istifadah, 2020). Aktivitas bermain oleh anak dapat memunculkan perkembangan fisik, psikis dan sosial secara proporsional bagi anak (Utama, 2011). Metode permainan sebagai penerapan pembelajaran dapat meningkatkan kreativitas yang signifikan dalam mengontrol suatu hal (Fauziddin, 2017).

Taman Bermain

Taman selalu identik dengan fungsi sebagai ruang komunal untuk bertemu dan berkegiatan sosial antar sesama. Peruntukan taman banyak jenisnya tergantung dari kepengurusan dari perawatan taman tersebut. Keberadaan taman juga bermanfaat bagi penambahan prosentase Ruang Terbuka Hijau (RTH) yang berfungsi sebagai area resapan dan penyeimbang di suatu lingkungan. Dalam hunian rumah tinggal taman menjadi nilai jual yang sangat penting baik itu sebagai segi estetika ataupun fungsi penggunaannya. Tidak jarang taman difungsikan sebagai tempat bermain bagi anak-anak dengan diberikan fasilitas bermain. Sehingga taman dalam sebuah lingkungan perumahan lebih bersifat sebagai fasilitas umum yang dimana seluruh warga masyarakat dapat menggunakannya sewaktu-waktu dengan gratis atau bebas biaya. Taman bermain sendiri dapat diartikan sebuah tempat yang khusus dirancang dan didesain yang ditujukan kepada anak-anak agar dapat melakukan aktivitas bermain dengan beberapa aneka jenis alat permainannya. Pada taman bermain umumnya terdapat beberapa jenis permainan yang mampu dihadirkan untuk meningkatkan keaktifan motorik anak diantaranya ayunan, jungkat-jungkit, perosotan, rumah permainan dan besi panjat. Keberadaan taman bermain bagi anak memiliki manfaat untuk menumbuhkembangkan kemampuan sosial, kognitif, fisik dan emosional yang selalu dibutuhkan dalam proses pertumbuhan menjadi manusia dewasa. Desain sebuah taman bermain hendaknya dapat menjadi pedoman dan tepat sasaran dalam meningkatkan dan membentuk karakter anak sebagai generasi penerus bangsa

(Baskara, 2011). Media pembelajaran dengan cara bermain mampu membuat anak semakin berkembang dan bertambah dewasa (Nurhabibah & Syaidah, 2023). Alat permainan edukatif harus memenuhi syarat indikator dalam menunjang tumbuh kembang bahasa dan kognitif anak (Nasirun et al., 2021).

1.3 Tujuan

Pemenuhan alat bermain anak pada taman warga memiliki tujuan penting selain untuk melakukan berbagai aktivitas sosial baik itu berdiskusi dan berkumpul antar penghuni lainnya juga dapat berfungsi sebagai fasilitas pembelajaran bagi anak. Taman bermain dapat memiliki tujuan lainnya yaitu sebagai tempat untuk mengajari anak dalam menanamkan kecintaan terhadap alam dan kepada sesama serta mengontrol dalam pendewasaan diri. Fungsi lain taman bermain bagi anak yakni dapat memberikan peran penting dalam meningkatkan kesehatan anak serta mengasah kreativitas agar mengenal dunia luar dan tidak bergantung pada kecanggihan *gadget* di era sekarang. Bermain secara fisik sangat baik untuk tumbuh kembang anak terlebih pada anak usia dini dan wajib diajarkan oleh orang tua agar anak memiliki jiwa sosial yang tinggi.

2. METODE

Kegiatan ¹ pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan di Perumahan Babatan Pratama menggunakan metode observasi dengan cara pencarian *sampling*. Pada metode ini tim pengabdian kepada masyarakat melakukan pencarian masalah kepada masyarakat dengan berdiskusi serta observasi kegiatan dan jenis peralatan bermain yang dibutuhkan untuk diletakkan pada taman itu secara bersama. Setelah itu dilakukan *sampling* pencarian masalah kepada beberapa warga untuk mencapai tujuan memecahkan masalah warga. Sehingga dari hasil *sampling* tersebut banyak warga setempat yang menginginkan adanya taman bermain anak karena di lingkungan perumahan ini masih belum terdapat taman bermain anak yang layak dan nyaman. Taman bermain yang berupa fasilitas umum akan

dipenuhi dengan alat bermain dan berbagai fungsi permainan yang berbeda-beda agar terlihat beragam dan tidak membuat bosan anak.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Melihat data dokumentasi taman ekisting yang tidak terawat dan kurang memiliki fungsi umum, ¹ tim pengabdian kepada masyarakat bersama dengan seluruh perangkat RW dan beberapa warga setempat memilih lokasi Jalan Raya Wiyung Pratama sebagai titik kegiatan. Kegiatan diawali dengan pembersihan lokasi dan pemerataan sebagai tempat awal penentuan titik alat bermain. Pada taman bermain anak ini juga dilengkapi *jogging track* yang juga dapat dimanfaatkan oleh orang dewasa dalam aktivitas olah raga berdampingan langsung dengan alat bermain. Sehingga dalam kefungisian taman sebagai fasilitas umum pada perumahan ini dapat dimanfaatkan secara bersama dimana anak-anak dapat bermain dengan aman menggunakan alat bermain sementara orang tua dapat menunggu anak-anaknya bermain sekaligus berolahraga ringan.



Gambar 3. Proses pemerataan dan penentuan letak titik alat bermain anak

Sumber: Tim pengabdian, 2023

Jenis alat permainan yang akan dipasang melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah jungkat-jungkit dan ayunan. Pemilihan seluruh jenis alat bermain

harus yang sesuai dengan spesifikasi teknis yang baik. Alat permainan ini menggunakan jenis material yang kuat dan tahan terhadap cuaca serta diharapkan dapat berlangsung lama dalam penggunaannya. Keberadaan taman ini juga sangat penting mengingat untuk meningkatkan jiwa sosial bagi warga sekitar yang selama ini banyak hidup secara individual dan kurang mengenal antar tetangga. Selain itu anak dapat mengembangkan proses pembelajarannya dengan cara bermain dan dapat mengasah keterampilan serta meningkatkan tumbuh kembangnya sejak dini. Secara harafiah anak usia dini hendaknya memiliki waktu bermain yang cukup banyak sebagai proses pembelajaran sejak dini menuju proses pendewasaan diri. Anak yang masih menginjak usia dini diharapkan juga tidak diberikan pendidikan pembelajaran secara formal seperti les, kursus ataupun sejenisnya yang dapat membuat anak tidak tanggap dalam memahami lingkungan sekitar.



Gambar 2. Alat bermain anak jungkat-jungkit dan ayunan
Sumber: Tim pengabdian, 2023

Dengan aktivitas anak yang menyukai permainan tersebut, mampu memberikan rangsangan pendidikan secara jasmani ataupun rohani. Anak juga mampu menerapkan dan memiliki jiwa sosial dengan sesama dalam berinteraksi dengan baik dan benar. Permainan anak yang dihadirkan mampu membangun rasa empati dan simpati kepada sesama untuk meningkatkan kemampuan emosionalnya. Metode bermain lapangan ini yang

harus diberikan oleh orang tua terlebih kepada anak yang masih usia dini dengan proses pengenalan dan memperhatikan pola asuh yang baik dan benar. Alat bermain yang disediakan mampu menghadirkan keceriaan dan kegembiraan bagi anak untuk merangsang saraf kognitif dan motorik



Gambar 3. Taman bermain anak berdampingan dengan *jogging track*
Sumber: Tim pengabdian, 2023

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Anak usia dini wajib diberikan kebebasan dalam berkespresi dan eksperimen sehingga dengan penerapan metode bermain merupakan pembelajaran yang paling baik untuk mengasah seluruh saraf baik itu motorik ataupun kognitif. Anak akan merasa gembira apabila diberikan keleluasaan untuk mengenal jati dirinya sejak dini dan dapat mengenal sesama dalam seluruh proses menuju kedewasaan. Pola asuh orang tua menjadi hal yang utama harus diperhatikan agar anak tidak mengalami stres akibat kurangnya bermain yang dimana kegiatan itu harus diberikan sejak usia dini. Orang tua berhak memberikan pembelajaran secara formal (les, kursus dll) apabila anak sudah mengenyam pendidikan dasar seperti Sekolah Dasar (SD). Hal ini dimaksudkan secara khusus agar anak tidak kehilangan hak-haknya dalam bermain. Keberadaan taman bermain anak tersebut mampu memfasilitasi warga sekitar dalam berbagai aktivitas seperti mengantarkan anak

untuk bermain sementara orang tua dapat berolah raga dan saling berdiskusi. Sehingga pemenuhan alat bermain mampu mendorong anak untuk keluar dari zona nyaman selama berada di rumah dan berlanjut pada kegiatan sosial yang ada di luar rumah.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Baskara, M. (2011). Prinsip pengendalian perancangan taman bermain anak di ruang publik. *Jurnal Lanskap Indonesia*, 3(1).
- Fauziddin, M. (2017). Penerapan Belajar Melalui Bermain Dalam Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini. *Curricula: Journal of Teaching and Learning*, 1(3).
- Istifadah, I. (2020). Desain Ruang Pembelajaran Outdoor Bagi Kelompok Belajar (KB) PAUD Terpadu Al-Furqan Jember. *GENIUS: Indonesian Journal of Early Childhood Education*, 1(2), 173–188.
- Nasirun, M., Suprpti, A., Daryati, M. E., & Indrawati, I. (2021). Kesesuaian Alat Permainan Edukatif Terhadap Aspek Perkembangan Bahasa dan Kognitif Anak. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 4(3), 200–206.
- Nurhabibah, S., & Syaidah, K. (2023). Pemanfaatan Media Pembelajaran di Taman Kanak Kanak Dalam Perpektif Perlindungan Anak. *EDULEC: EDUCATION, LANGUAGE AND CULTURE JOURNAL*, 3(2), 254–268.
- Nurlaili, N. (2018). Sumber Belajar dan Alat Permainan untuk Pendidikan Anak Usia Dini. *Al Fitrah: Journal Of Early Childhood Islamic Education*, 2(1), 229–241.
- Santoso, S. (2018). Penerapan konsep edutainment dalam pembelajaran di pendidikan anak usia dini (PAUD). *INOPENDAS: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 1(1).
- Utama, A. M. B. (2011). Pembentukan Karakter Anak Melalui Aktivitas Bermain Dalam Pendidikan Jasmani. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 8(1).
- Wahyuni, R. A. (2012). *TK Alam Di Nglemping Sari, Ngaglik Sleman Yogyakarta Pembelajaran Anak Usia Dini Melalui Alam Sebagai Dasar Perencanaan Tata Ruang*.
- Zellawati, A. (2011). Terapi bermain untuk mengatasi permasalahan pada anak. *Majalah Ilmiah Informatika*, 2(3).